



## Sosialisasi Pemilu Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di SMKN Nglegok Dan Ma Syeh Subakir Pada Pemilu 2024

### *Election Socialization to Increase Participation of New Voters at SMKN Nglegok and Ma Syeh Subakir in the 2024 Election*

Nanang Zamroji<sup>1</sup>, Umi Nahdiyah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Blitar

\*<sup>2</sup> [uminahdiyah@unublitar.ac.id](mailto:uminahdiyah@unublitar.ac.id)

#### Article History:

Received: July 10, 2024

Revised : July 12, 2024

Accepted: July 15, 2024

**Keywords:** Socialization, Election, Participation, First-time voters.

**Abstract:** Indonesia is a democratic country that has the right to freedom of expression for its citizens. One form of democracy is the implementation of general elections (Pemilu). The main purpose of general elections (elections) is to provide the people with the opportunity to elect leaders who will represent them in government. This community service takes the form of election outreach to increase the participation of first-time voters. This service activity was carried out using a workshop method starting with delivering material on the meaning of democracy, elections, beginner voters until participants were invited to practice checking DPT online at <https://cekdptonline.kpu.go.id/> via each participant's cellphone. From this socialization event the team invited participants to become smart beginner voters with the following indicators: 1). Ensure that you are registered as a voter, 2). Knowing when the voting will be held, 3). Know the competing legislative candidates and their track records, 4). Know how to use voting rights correctly. This activity showed an increase in the understanding of socialization participants by 30% before taking part in the socialization, their understanding of elections was only 45% and after taking part in the socialization it was 75%. So there was an increase in the understanding of election socialization participants at SMKN Nglegok and MA Syeh Subakir.

**Abstrak;** Indonesia adalah negara demokratis yang mempunyai hak kebebasan berpendapat bagi warga negaranya. Salah satu wujud dari demokrasi tersebut adalah pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu). Tujuan utama pemilihan umum (pemilu) adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih pemimpin yang akan mewakili mereka dalam pemerintahan. Pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi pemilu untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode workshop dimulai dengan menyampaikan materi dari pengertian demokrasi, pemilu, pemilih pemula sampai peserta diajak untuk praktek cek DPT secara online di <https://cekdptonline.kpu.go.id/> melalui HP masing-masing peserta. Dari acara sosialisasi ini tim mengajak peserta untuk menjadi pemilih pemula yang cerdas dengan indikator sebagai berikut : 1). Memastikan terdaftar sebagai pemilih, 2). Mengetahui kapan pelaksanaan pemungutan suara, 3). Mengetahui caleg yang berkompetisi serta rekam jejak mereka, 4). Mengetahui tata cara menggunakan hak suara dengan benar. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sosialisasi 30% sesbelum mengikuti sosialisasi pemahamannya tentang pemilu cuma 45% dan sesudah mengikuti sosialisasi menjadi 75 %. Sehingga terjadi peningkatan pemahaman peserta sosialisasi pemilu di SMKN Nglegok dan MA Syeh Subakir.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pemilu, Partisipasi, Pemilih pemula.

Received July, 10, 2024; Revised July 12,2024 ; Accepted July 15, 2024

\*Nanang Zamroji ; [nanangzamroji@unublitar.ac.id](mailto:nanangzamroji@unublitar.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara demokratis yang mempunyai hak kebebasan berpendapat bagi warga negaranya. Salah satu bentuk demokrasi adalah penyelenggaraan Pemilu (pemilihan umum). (Suripto et al., 2023) Pemilu merupakan media kedaulatan rakyat memilih anggota DPRI, DPRD Propinsi, DPD RI, Presiden dan Wakil Presiden, serta DPRD Kabupaten/Kota, yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, serta adil, dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, kedaulatan rakyat serta demokrasi diterapkan melalui Pemilu. Selain itu, masyarakat juga aktif memberikan masukan, kritik serta saran, yang obyektif kepada pemerintah serta mengawasi jalannya pemerintahan guna mewujudkan kedaulatannya. Melalui lembaga perwakilan rakyat, media, atau demonstrasi sesuai peraturan perundang-undangan, suara dapat didengar. (Maria & Marendra, 2020)

Tujuan utama pemilihan umum (pemilu) adalah memberi peluang kepada masyarakat memilih pemimpin yang akan mewakilinya di pemerintahan. Warga negara yang berhak dapat memilih calon legeslatif atau partai politik pilihannya dalam Pemilihan Umum. Selanjutnya, hasil dari pemilihan umum akan dijadikan siapa yang akan menduduki jabatan politik tingkat kabupaten/kota, Propinsi, ataupun pusat.

Proses penyelenggaraan pemilihan umum terus berkembang, mulai pertimbangan hukum sampai tahapan peserta, penyelenggara, pelanggaran, hingga pengaturan pelaksanaannya. Tingkat partisipasi masyarakat menentukan seberapa besar perhatian masyarakat terhadap permasalahan negara. Namun, faktor utama yang menentukan hasil pemilu adalah partisipasi politik yang ditujukan kepada mereka yang mempunyai hak untuk memilih. (Lestari et al., 2023)

Dalam negara demokrasi, partisipasi politik merupakan tanda bahwa rakyat mempunyai kekuasaan paling tinggi terhadap pemerintahan (kedaulatan rakyat). Semakin tinggi tingkat partisipasi politik, semakin tinggi peran serta politik masyarakat, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk mengamati, mengerti, dan peran serta dalam aktifitas kenegaraan. tetapi, rendahnya partisipasi politik biasanya menunjukkan kurangnya apresiasi atau minat terhadap kebijakan atau permasalahan pemerintah. Sikap golput (golongan putih) terhadap pemilu mencerminkan rendahnya partisipasi politik masyarakat. Oleh sebab itu, pengendalian tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilu DPR juga sangat penting karena rendah atau tinggi partisipasi merupakan tanda utama sejauh mana proses pemilu berlangsung. (Fathurokhman, 2022).

Partisipasi dalam politik memegang peranan penting dalam pemilu, baik pemilu DPR, presiden, maupun DPD. Pemilih pemula merupakan kategori pemilih yang harus diawasi tingkat partisipasi politiknya karena mereka akan menggunakan hak pilihnya pada pemilu 2024. Pemilih pemula dikhawatirkan akan lebih kecil kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam politik pada pemilu mendatang karena kurangnya kesadaran atau pendidikan politik. (Prima Julian et al., 2023)

Ketika seseorang memberikan suaranya untuk pertama kali dalam suatu pemilu, ia dianggap sebagai pemilih pemula. Yang dimaksud dengan “Pemilih Pemula” adalah warga negara Indonesia yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada kegiatan Pemilihan Umum, sebagaimana diatur dalam PKPU RI Nomor 11 (2018). Bisa berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang sudah menikah atau berusia 17 tahun ke atas.

Orientasi serta sikap seseorang terhadap demokarsi dan fakta politik biasanya berlaku pada masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Sarana sosialisasi kepada pemilih pemula merupakan bagian dari proses tersebut. Sosialisasi politik merupakan langkah dimana masyarakat

mentransmisikan budaya politik, yang memainkan peran esensial dalam pengembangan budaya politik bangsa.(Pardede, 2014)

Melihat masalah diatas, maka diperlukan sosialisasi serta pendampingan terhadap pemilih pemula. Sebagai wujud partisipasi politik, pemilih pemula di pesta demokrasi harus dibekali sedini mungkin. Sebab, pemilih pemula biasanya masih goyah dan mudah terpengaruh kepentingan politik jangka pendek, janji imbalan, dan sebagainya. Jika pemilih pemula menunjukkan kondisi ini, para pemimpin negara dipilih tanpa memperhatikan kualitas, kemampuan, atau kapasitas kepemimpinan mereka. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul antar pasangan adalah kurangnya pemahaman dari pihak siswa mengenai perannya sebagai pemilih pemula dalam pemilu. Melihat masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan pengabdian dengan judul “Sosialisasi Pemilu Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di SMKN Nglegok dan MA Syeh Subakir Pada Pemilu 2024”. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada peserta sosialisasi agar dapat menggunakan hak pilihnya secara efektif dan berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan pemilu.

## **METODE**

Sosialisasi telah dilaksanakan di gedung pemuda kecamatan Nglegok yang di ikuti sebanyak 60 Siswa SMKN Nglegok dan MA Syeh Subakir yang telah mempunyai hak suara saat pemilu 2024. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya menggunakan metode workshop dan diskusi. Dengan tahapan kegiatan diantaranya : (1) melakukan survei serta koordinasi dengan mitra terkait peserta sosialisasi, (2) melaksanakan program Sosialisasi, (3) Evaluasi kegiatan sosialisasi. Sebelum pelaksanaan Sosialisasi diadakan pre test untuk mengetahui serta mengukur pengetahuan tentang pemilu. Kemudian setelah dilaksanakannya sosialisasi diadakan post test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penguasaan peserta sosialisasi.

## **HASIL**

Setiap lima tahun sekali pesta demokrasi diadakan sangat bergantung pada partisipasi pemilih pemula, yang akan membentuk persepsi masyarakat terhadap politik dan pemilu secara umum. Partisipasi masyarakat merupakan komponen penting dalam pemilu, sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan. Sebab, partisipasi masyarakat bisa menjadi tolak ukur keberhasilan atau tidaknya suatu pemilu. Pemilih pemula berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat, tetapi berbeda dengan pemilih lainnya.

Seseorang yang pertama kali menggunakan hak pilihnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan disebut pemilih pemula. Karena mereka belum mempunyai pengalaman menggunakan hak pilihnya di TPS (tempat pemungutan suara), Rasionalitas dan ketelitian pemilih baru cenderung rendah, lebih menggunakan fanatisme palsu, serta tidak stabil dalam pengambilan keputusan. Tidak sedikit pemilih baru yang terjerumus di pusaran negatif ini. Sebab, oknum-oknum yang ingin mencederai asas pemilu yang LUBER dan JURDIL mengeksploitasi kepribadiannya yang masih goyah dan kurang rasional dalam mengambil keputusan.(Prima Julian et al., 2023)



Gambar 1. Peserta Sosialisasi Pemilu 2024



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi Pemilu 2024

Kegiatan sosialisasi ini yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 dimulai jam 08.00 sampai 11.00 wib di Gedung pemuda kecamatan Nglegok merupakan sosialisasi pemilu bagi pemilih pemula di pemilu 2024. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara presentasi dan diskusi tentang pemilu, cek DPT online serta partisipasi pemilih pemula.

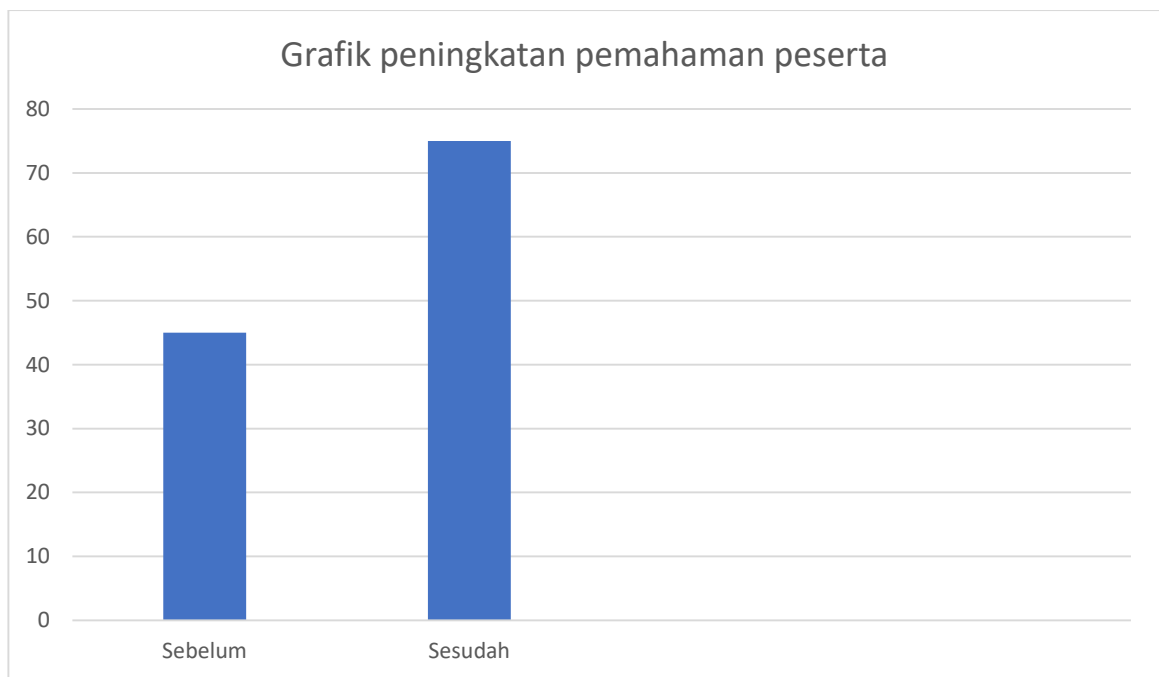
Tahapan survei serta koordinasi dengan mitra (SMKN Nglegok dan MA Syeh Subakir) menjadi tahapan yang pertama terkait peserta sosialisasi pemilu diketahui terdapat sekitar 60 siswa sebagai pemilih pemula di pemilu 2024.

Pada tahap kedua, dilaksanakan Sosialisasi Pemilu 2024 dengan metode workshop. Sebelum menyampaikan materi Tim memberikan pertanyaan pre test kepada peserta diantaranya : 1). Apakah kamu tahu tentang Demokrasi, 2). Apakah kamu tahu tentang

Pemilu, 3) Apa saja asas dalam pemilu, 4) Siapa pemilih itu, 5) Apakah anda pernah mengikuti Pemilu, 6) kapan pemilu 2024 dilaksanakan, 7) ada berapa partai peserta pemilu 2024, 8) Ada berapa kartu suara di terima saat pencobolosan, 9) apakah anda sudah masuk DPT, 10) apakah anda bisa cek DPT secara online, 11) apakah anda akan menggunakan hak pilih pada pemilu 2024.

Dari pertanyaan yang disampaikan oleh tim diketahui cuma sekitar 45% peserta yang paham dan bisa menjawab. Dengan hasil pre test kemudian tim menyampaikan materi mulai dari pengertian demokrasi, pemilu, pemilih pemula sampai peserta diajak untuk praktek cek DPT secara online di <https://cekdptonline.kpu.go.id/> melalui HP masing-masing peserta. Dari acara sosialisasi ini tim mengajak peserta untuk menjadi pemilih pemula yang cerdas dengan indikator sebagai berikut : 1). Memastikan terdaftar sebagai pemilih, 2). Mengetahui kapan pelaksanaan pemungutan suara, 3). Mengetahui caleg yang berkompetisi serta rekam jejak mereka, 4). Mengetahui tata cara menggunakan hak suara dengan benar.

Sesudah penyampaian materi, dilanjutkan pada sesi diskusi serta tanya jawab. Setidaknya ada 7 peserta yang bertanya. Hal ini menunjukkan ada antusiasme yang tinggi dari peserta sosialisasi. Tahap yang ketiga yaitu evaluasi diakhiri oleh pemateri dengan mengadakan posttest untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap pemilu. Secara sederhana peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi Pemilu melalui Pre test dan Posttest dapat dilihat gambar 3 sebagai berikut.



Gambar. 3 Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Pemilu

Sesuai gambar 3 diatas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sosialisasi 30% sesbelum mengikuti sosialisasi pemahamannya tentang pemilu cuma 45% dan sesudah mengikuti sosilalisasi menjadi 75 %.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pemilu untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dengan metode workshop dimulai dengan menyampaikan materi dari pengertian demokrasi, pemilu, pemilih pemula sampai peserta diajak untuk praktek cek DPT secara online di <https://cekdptonline.kpu.go.id/> melalui HP masing-masing peserta. Dari acara sosialisasi ini tim mengajak peserta untuk menjadi pemilih pemula yang cerdas dengan indikator sebagai berikut : 1). Memastikan terdaftar sebagai pemilih, 2). Mengetahui kapan pelaksanaan pemungutan suara, 3). Mengetahui caleg yang berkompetisi serta rekam jejak mereka, 4). Mengetahui tata cara menggunakan hak suara dengan benar. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sosialisasi 30% sebelumnya mengikuti sosialisasi pemahamannya tentang pemilu cuma 45% dan sesudah mengikuti sosialisasi menjadi 75 %. Sehingga terjadi peningkatan pemahaman peserta sosialisasi pemilu di SMKN Nglegok dan MA Syeh Subakir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai pihak memberikan dukungannya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor UNU Blitar, Ketua LPPM UNU Blitar, Teman-teman PPK Kecamatan Nglegok, Bapak/ibu guru SMKN Nglegok serta MA Syeh Subakir dan Siswa siswi peserta sosialisasi pemilu.

## DAFTAR REFERENSI

- Fathurokhman, B. (2022). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN UMUM (PEMILU). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Lestari, A., Iqbal, M., Arsyad, D. Hi., Nursifa, N., Gafar, M., & Nur'aini, A. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 1(3), 75. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i3.364>
- Maria, L., & Marendra, D. (2020). *Buku Pintar Pemilu dan Demokrasi (1)*. KPU Kota Bogor.
- Pardede, M. (2014). Implikasi Sistem Pemilihan Umum Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional*, 3(1). <http://news.detik.com/>
- Prima Julian, F., Septiandani, D., & Triasih, D. (2023). Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula Guna Menciptakan Masyarakat Sadar Politik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(Desember), 95–104.
- Suripto, S., Lestari, A., Arfina, S., Yuniarti, E., Wulansari, E., & Wahyudi, M. I. (2023). Sosialisasi terhadap Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum di Ruang Kelas Fisip, Universitas Baturaja. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.54082/ijpm.116>